

PEMBINAAN PEMANDU WISATA DALAM UPAYA Mendukung DESA KERAMBITAN SEBAGAI DESA WISATA DI KABUPATEN TABANAN

Ni Ketut Dewi Yulianti¹, Ni Nyoman Kasih²

^{1,2}Institut Seni Indonesia Denpasar
dewiyulianti@isi-dps.ac.id

Abstract: *The aim of this PKM activity is to promote Kerambitan village by providing guidance for English-speaking tour guides, as well as providing solutions to the problems of Kerambitan village which require Balinese dancers who also master Balinese make-up to support castle tourism and be able to introduce Kerambitan village as a tourist destination. This PKM activity takes the title of the activity of Developing English Speaking Tour Guides, Teaching Dance and Balinese Makeup in Efforts to Support Kerambitan Village as a Tourist Village in Tabanan Regency. The implementation method for PKM activities is divided into two, namely training methods and field practice methods as well as staging and recording. The results achieved in implementing this PKM are as follows. After training activities with tour guides, participants had very good confidence in speaking by applying public speaking theories such as gestures, eye contact, and other principles that were applied well. Likewise with Balinese dancers, after training, participants become very confident in every movement. Tackle, catch and parry are mastered well so that beautiful movements with a solid spirit can be produced. His eyes radiate a smile even though he is covered in a mask. Apart from that, the results of the PKM implementation are recordings and photos of the English and dance training process as well as Pendet dance make-up which have been documented and published on YouTube media.*

Key Word: PKM, Promotion, Tourist Village, Kerambitan Village

PENDAHULUAN

Pembinaan pemandu wisata berbahasa Inggris dan pengajaran tari dan tata rias Bali ini dilaksanakan di desa Kerambitan, kecamatan Kerambitan, kabupaten Tabanan. Sebagai mitra dalam kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini adalah masyarakat desa Kerambitan yang ada di desa Kerambitan, kecamatan Kerambitan, kabupaten Tabanan. Desa ini berlokasi 4 kilo meter dari jantung kota Tabanan dengan nuansa yang sangat indah dan rapi dengan jarak tempuh 28 km (dua puluh delapan kilo meter) dari kampus ISI Denpasar. Desa Kerambitan adalah salah satu desa yang telah melaksanakan banyak kegiatan untuk melestarikan seni budaya Bali dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti Festival Kerambitan dan juga Pesta Kesenian Bali yang dilaksanakan rutin setiap tahun. Di Bali, kegiatan berkesenian telah menyatu dan sublim dalam adat dan tradisinya (Widiastuti, dkk, 2022).

Desa Kerambitan juga telah ditunjuk oleh Balai Pelatihan Masyarakat Denpasar, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi, Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia untuk pelatihan desa wisata Angkatan ke XIV tahun 2019 yang telah dilaksanakan dari tanggal 19-23 Agustus 2019.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pj. Perbekel desa Kerambitan dan beberapa perangkat desa Kerambitan pada saat penandatanganan kesepakatan kerja sama, desa Kerambitan telah memiliki tempat wisata di desa seperti wisata air tukad Yeh Lating dan wisata Puri yang masih dikelola secara pribadi. Desa memiliki daya tarik wisata dengan kearifan lokal yang berpotensi bisa berasal dari alam, sosial budaya, dan situs budaya. Desa wisata memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan perekonomian desa, menciptakan tenaga kerja pedesaan, dan menekan

angka kemiskinan (Rizal, dkk, 2022). Dengan dua potensi desa ini yaitu wisata puri dan wisata air, pihak desa Kerambitan berupaya mengembangkan desa Kerambitan menjadi wisata desa seperti desa Ubud dengan fokus wisata Eropa dan target market wisatawan dengan usia 50 tahun ke atas.

Wisata pedesaan yang berbasis potensi alam, pertanian, sosial dan budaya lokal bisa menjadi pengembangan potensi masyarakat berbasis wisata (Soedarmadji, W., & Wahid, 2021). Saat ini, desa Kerambitan baru sebatas menjadi wisata desa sehingga dengan kegiatan PKM ini akan membantu desa Kerambitan menjadi desa wisata dengan melakukan kolaborasi dengan 3 desa lainnya di kecamatan Kerambitan yaitu desa Tista, desa Timpag dan desa Kelating. Kolaborasi ini dimaksudkan untuk membangun wisata desa dalam satu link wisata desa dengan konsep masing-masing desa menawarkan wisata desa yang berbeda namun saling berhubungan satu sama lain.

Potensi desa yang ada di desa Kerambitan seperti wisata puri dan wisata air sangat membutuhkan SDM yang baik guna mendukung desa Kerambitan untuk menjadi desa wisata. SDM inilah yang sangat membutuhkan pelatihan yang telah dilaksanakan melalui pengabdian pada masyarakat. Dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, maka diperlukan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata (Gautama, dkk, 2020). Upaya perangkat desa yang selalu menggali potensi desa Kerambitan juga memegang peranan penting untuk mencapai tujuan ke arah desa wisata.

Melalui informasi inilah, kegiatan pengabdian pada masyarakat desa Kerambitan melalui pembinaan pemandu wisata berbahasa Inggris dan pengajaran tari dan tata rias Bali diharapkan memberikan hasil yang signifikan dalam mendukung upaya desa Kerambitan untuk menjadi desa wisata.

Hal ini juga sangat diharapkan oleh masyarakat yang diungkapkan melalui Pj. Perbekel dan perangkat desa lainnya agar pembinaan untuk meningkatkan keterampilan SDM desa Kerambitan dalam bidang pemandu wisata berbahasa Inggris, tari Pendet dan tata rias Bali dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga masyarakat menjadi benar-benar siap untuk menjadi bagian dari terwujudnya wisata desa ini. Kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pemandu wisata lokal dalam penguasaan bahasa Inggris dan kesiapan menjadi pemandu dalam berinteraksi dengan para wisatawan nusantara maupun wisatawan asing (Subroto, W., & Prawitasari, 2022). Pemandu wisata (*tour guide*) harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan pengunjung wisata terutama turis asing yang menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi (Setyowati, dkk, 2023).

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi mitra bahwa desa Kerambitan membutuhkan pemandu wisata yang bisa dengan giat mempromosikan desa Kerambitan dan memandu wisatawan yang datang sehingga para wisatawan ini menjadi perpanjangan tangan untuk mempromosikan keindahan alam desa Kerambitan di negara mereka masing-masing yang dilaksanakan dengan memberikan pembinaan pemandu wisata berbahasa Inggris secara teori di dalam kelas dan praktek di lapangan.

Selain itu, kegiatan PKM ini juga dimaksudkan untuk memberikan solusi untuk permasalahan desa Kerambitan yang membutuhkan penari Bali yang sekaligus menguasai tata rias Bali untuk mendukung wisata puri dan mampu memperkenalkan desa Kerambitan sebagai tujuan wisata religi yang sedang marak saat ini mengingat kebutuhan setiap jiwa akan spiritualitas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pengajaran tari dan tata rias Bali kepada peserta PKM.

METODE

Metode pelaksanaan dari kegiatan PKM ini dibagi menjadi dua, yaitu metode pelatihan dan metode praktek lapangan serta pementasan dan perekaman. Metode pelaksanaan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pelatihan

Pelatihan pada kegiatan PKM ini diikuti oleh peserta yang telah ditentukan oleh mitra pada tahap peninjauan dan penandatanganan kesediaan bekerja sama oleh pihak mitra. Kegiatan PKM ini melibatkan masyarakat yang memiliki ketertarikan dan talenta sesuai bidang yang ditawarkan yaitu pemandu wisata berbahasa Inggris dan juga tari dan tata rias Bali.

Mengingat pelaksanaan PKM ini masih di masa pandemi Covid-19, kegiatan pelatihan pada tahap awal selama 2,5 bulan dilaksanakan secara daring dan dilanjutkan secara tatap muka langsung setelah masa tatanan normal baru diterapkan oleh pemerintah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat dengan menyediakan masker dan *hand sanitizer*. Sebagai bagian dari kepedulian di masa pandemi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu diadakan untuk mengantisipasi banyaknya masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat, baik yang menyangkut perekonomian masyarakat (Jayantini, dkk, 2021)

Praktek di Obyek Wisata, Pementasan dan Perekaman sebagai Evaluasi Pelaksanaan

Praktek di obyek wisata, pementasan dan perekaman merupakan evaluasi terakhir dari semua materi yang telah diberikan pada waktu pelatihan Praktek di obyek wisata, pementasan dan perekaman dilaksanakan di obyek wisata desa Kerambitan untuk pemandu wisata, sedangkan untuk peserta tari dan tata rias Bali pentas dan perekaman diadakan di puri Agung Kerambitan. yang hasilnya telah dilampirkan pada laporan akhir ini.

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini, dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pelatihan dan praktek untuk penari Bali dan pemandu wisata. Pada kegiatan pelatihan diawali dengan penjelasan tentang tujuan kegiatan PKM yang intinya adalah membangun desa Kerambitan menjadi Desa Wisata untuk seluruh peserta baik peserta pemandu wisata maupun peserta pelatihan tari dan tata rias Bali. Kemudian, peserta dibagi menjadi dua sesuai kegiatan yaitu kelas pemandu wisata dan kelas tari dan tata rias Bali. Pada kelas tari dan tata rias Bali, pelatihan diawali dengan pengajaran dasar-dasar tari Bali. Selanjutnya peserta pelatihan tari Bali dilatih tata rias Bali. Pada pelatihan ini, digunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab (Cecep, dkk, 2022).



Gambar 1. Pelatihan tata rias Bali

Sebelum pelatihan, para peserta masih kurang dalam membentuk alis dan menyembunyikan kekurangan pada wajah. Sesudah pelatihan, para peserta sudah mampu berhias sendiri untuk pentas tari Pendet dan menyembunyikan kekurangan wajah.



Gambar 2. Pelatihan tari Pendet

Untuk kelas tari Bali tahap pelatihan selanjutnya adalah praktek langsung yang dilaksanakan di balai banjar desa Kerambitan. Tari Bali yang terdiri dari bermacam-macam bentuk baik tari tunggal (solo), duet (berpasangan) dan tarian kelompok tidak terlepas dari empat aspek yang ada di dalamnya, untuk dapat menentukan kualitas kepenariannya. Aspek-aspek tersebut yaitu, *agem*, *tandang*, *tangkis* dan *tangkep*. *Agem* dalam tarian Bali merupakan gerakan pokok yang dilakukan dalam posisi di tempat (*non-lokomotif*) (Ketut, dkk, 2014). Sebelum pelatihan, peserta masih agak ragu dan kurang percaya diri dalam melakukan gerakan-gerakan tertentu saat menari tari Pendet. *Tandang*, *tangkep*, dan *tangkis* masih kurang dan kekompakan dalam menari masih perlu dilatih terus.



Gambar 3. Penari Pendet setelah melakukan proses rekaman

Setelah pelatihan, peserta menjadi sangat percaya diri dalam setiap gerakan. Tandang, tangkep dan tangkis dikuasai dengan baik sehingga gerakan yang indah dengan penjiwaan yang mantap dapat dihasilkan. Mata memancarkan senyum walau terbalut masker.

Untuk kelas pemandu wisata, pada tahap awal diberikan dasar-dasar tata bahasa Inggris yang langsung berfokus pada penggunaan bahasa Inggris untuk pemandu wisata. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang wajib dikuasai oleh masyarakat semua bangsa sebagai bahasa internasional disamping bahasa ibu dan bahasa nasionalnya (Isnaini, dkk, 2022).



Gambar 4. Pelatihan pemandu wisata berbahasa Inggris

Tahap pelatihan selanjutnya untuk kelas pemandu wisata adalah praktek ke tempat-tempat obyek wisata seperti wisata puri dan wisata air yang sudah dicanangkan oleh desa Kerambitan dari hasil pelatihan wisata desa yang telah diikuti dari tanggal 19-23 Agustus 2019. Peserta sudah memiliki kemampuan berbahasa Inggris namun masih kurang percaya diri dalam berbicara di depan peserta lain. Selain itu, penguasaan framing pembuka, isi & penutup dalam berbicara masih belum bagus.



Gambar 5. Pemandu Wisata Setelah Rekaman Kuliner

Setelah pelatihan, peserta memiliki rasa percaya diri yang sangat bagus dalam berbicara dengan menerapkan teori *public speaking* seperti *gesture*, *eye contact* dan kaedah-kaedah lainnya diterapkan dengan baik.

Keluaran yang Dicapai (Output)

Keluaran yang dicapai dalam pelaksanaan PKM ini adalah rekaman dan foto-foto proses pelatihan bahasa Inggris dan tari serta tata rias tari Pendet yang telah didokumentasikan dan dipublikasikan di media *youtube*. Selain itu, kegiatan PKM di Desa Kerambitan ini juga dipublikasikan di media masa, yaitu Nusa Bali.

Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini tentu didukung oleh Mitra untuk kelancaran dalam pelaksanaan program yang dicanangkan. Kontribusi yang diberikan oleh mitra adalah menyediakan peserta pelatihan, sarana dan prasarana berupa *video player*, ruang kelas untuk pembinaan pemandu wisata berbahasa Inggris, pengajaran tari Bali dan juga tata rias Bali. Selain itu, mitra juga menyediakan panggung terbuka di halaman puri untuk pementasan hasil PKM dan menghadiri acara pementasan sekaligus perekaman hasil PKM.

Faktor yang Menghambat/Kendala, Faktor yang Mendukung

Segala kegiatan pasti ada kendala dan dukungan dalam perjalanan prosesnya. Dalam kegiatan PKM ini terdapat faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung di dalamnya. Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Faktor yang Menghambat/Kendala

Pandemi Covid-19 mulai memasuki Indonesia pada tahun 2020. Kasus Covid pertama muncul di Kota Wuhan, China. Virus corona ini menyerang saluran pernafasan manusia yang diikuti dengan sesak nafas, demam hingga kematian (Firdaus & Novikarumsari, 2022). Munculnya pandemi Covid-19 ini memberikan dampak dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, dan pendidikan. Dampak dalam bidang ekonomi dirasakan oleh seluruh tatanan masyarakat, tidak hanya pada masyarakat kota, tetapi juga masyarakat di daerah pedesaan (Fuada, dkk, 2022) Dengan adanya pandemi Covid-19 sejak Maret 2020, pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan secara daring. Secara umum penyampaian materi dapat dilaksanakan dengan baik, namun peserta sangat ingin kelas dilaksanakan secara tatap muka. Walaupun sudah diberikan bantuan paket data internet untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan, namun karena budaya kelas jarak jauh belum terlalu

populer bagi masyarakat desa, sehingga kelas daring sering hanya dihadiri oleh beberapa peserta saja. Selain itu, realisasi dana dari proposal yang diajukan sangat jauh jumlahnya sehingga kegiatan harus disesuaikan dengan dana yang terealisasi.

b. Faktor yang Mendukung

Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ini adalah kerjasama yang sangat baik dan dukungan dari masyarakat desa Kerambitan terutama pihak puri yang dengan tulus memberikan bantuan berupa tempat pelatihan dan sarana pelatihan. Selain itu, pihak puri juga menyediakan tempat cuci tangan sebagai bentuk dukungan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM di desa Kerambitan dengan mengambil fokus kegiatan pelatihan pemandu wisata berbahasa Inggris dan pelatihan tari pendet dan tata riasnya telah berlangsung dengan baik walau keadaan sangat berat di masa pandemi Covid-19 ini. Setelah kegiatan pelatihan pada pemandu wisata, peserta memiliki rasa percaya diri yang sangat bagus dalam berbicara dengan menerapkan teori *public speaking* seperti *gesture*, *eye contact* dan kaedah-kaedah lainnya diterapkan dengan baik. Begitupun penari Bali, Setelah pelatihan, peserta menjadi sangat percaya diri dalam setiap gerakan. *Tandang*, *tangkep*, dan *tangkis* dikuasai dengan baik sehingga gerakan yang indah dengan penjiwaan yang mantap dapat dihasilkan. Mata memancarkan senyum walau terbalut masker. Selain itu, hasil dari pelaksanaan PKM ini adalah rekaman dan foto-foto proses pelatihan bahasa Inggris dan tari serta tata rias tari Pendet yang telah didokumentasikan dan dipublikasikan di media *youtube*.

Selain itu, terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan PKM ini. Faktor penghambat dalam kegiatan PKM ini yaitu adanya pandemi Covid-19 sejak Maret 2020, yang membuat pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan secara daring. Faktor pendukung dalam kegiatan PKM ini yaitu kerjasama yang sangat baik dan dukungan dari masyarakat desa Kerambitan terutama pihak puri yang dengan tulus memberikan bantuan berupa tempat pelatihan dan sarana pelatihan. Selain itu, pihak puri juga menyediakan tempat cuci tangan sebagai bentuk dukungan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63-70.
- Firdaus, A. Y., & Novikarumsari, N. D. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LITERASI BELAJAR ERA PANDEMI COVID – 19 DI DESA SUMBERKOLAK, KECAMATAN PANARUKAN. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol.6, No., 15–23.
- Fuada, S., Hendriyana, & Marhamah. (2022). PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI SHOPEE BAGI IBU-IBU PEDESAAN SEBAGAI ALTERNATIF BELANJA ONLINE DI ERA COVID-19. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol.6, No., 1–13.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Isnaini, M., Nuriadi, N., Fadjri, M., Muhaimi, L., & Fitriana, E. (2022). PELATIHAN PENGGUNAAN ISTILAH-ISTILAH TEKNIS BAHASA INGGRIS

PARIWISATA UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME PEMANDU WISATA LOKAL DI DUSUN ENDE LOMBOK TENGAH. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1), 42-53.

- Jayantini, I. G. A. S. R., Tustiawati, I. A. M., Caskara, I. G. A., Putra, S., & Cahyanti, N. K. A. R. D. (2021). PELATIHAN DESAIN PRODUK INDUSTRI CREATIVE CARD DENGAN MEDIA DIGITAL DI DESA KEROBOKAN KAJA KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol.5, No., 128–138.
- Ketut, N., Dewi Yulianti, S. S., Rinto, W., Ketut, N., & Yuliasih, S. S. T. (2014). EKSISTENSI TARI BALI DAN JAWA DALAM BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS. *Segara Widya*, 2(1), 249–259.
- Rizal, Y., Basriwijaya, K. M. Z., Indara, S. B., & Fairus, F. (2022). Pkmbp Ecocr (Ecotourism Center of Cinta Raja) Untuk Mengembangkan Potensi Desa Wisata Melalui Digitalisasi Desa Di Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur Menuju Pariwisata 4.0. *Masyarakat, E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada*, 2(3), 1521-1526.
- Setyowati, R., Wibowo, A., & Mulyadi, F. P. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Public Speaking dan Komunikasi Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata di Desa Berjo Karanganyar. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–15.
- Soedarmadji, W., & Wahid, A. (2021). Pendampingan Pengembangan Wisata Desa Blarang Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72-78.
- Subroto, W., & Prawitasari, M. (2022). Pelatihan Menjadi Pemandu Wisata Berbahasa Inggris Guna Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Karang Bunga. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 110-118.
- Widiastuti, N. M. D., Iriani, N. W., Adipurwa, A. T. A., Haryati, N. M., Putra, I. G. G., Kusuma, N. P. S. D., & Hartini, N. P. (2022). Pembinaan Seni Tari, Tabuh, dan Musik di Desa Buwit, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2)(90-99.).